

Konsep Nilai Etika Dan Estetika Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Rizky Fahdurrosi A.N.H ¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi ²

^{1,2} *Universitas Sunan Giri Surabaya*

 rizkyfahdur@gmail.com

 yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak: Studi ini menjelaskan pentingnya pemahaman nilai-nilai etika dan estetika dalam konteks pendidikan Islam, serta mengulas bagaimana konsep-konsep ini dapat membentuk karakter individu dan masyarakat Muslim. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks-teks klasik dan kontemporer dalam literatur Islam, serta menganalisis relevansinya terhadap pendidikan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap nilai etika dan estetika dalam Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, serta menyediakan landasan untuk pengembangan pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga mengemukakan implikasi praktis untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih berfokus pada pembentukan karakter dan keindahan dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Etika, Estetika, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat berharga dalam membentuk individu dan masyarakat. Di dalam pendidikan Islam, konsep nilai etika dan estetika memegang peranan yang krusial dalam membentuk karakter dan pandangan dunia umat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep tersebut dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, serta mengungkapkan bagaimana pemahaman yang mendalam terhadap nilai etika dan estetika dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan dalam masyarakat Muslim¹.

¹ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Amalia Salsabilla, and Nurul Arifin, "Guru Profesional Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4204–4212, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>.

Pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai etika dalam Islam tidak bisa diabaikan. Etika Islam tidak hanya mencakup aspek moralitas individual, tetapi juga membawa dampak yang signifikan pada tatanan sosial dan masyarakat. Begitu pula dengan estetika, yang mengarah pada pemahaman tentang keindahan dan kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap nilai etika beserta estetika dalam Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter pribadi yang beradab mulia dan masyarakat yang berbudya.

Melalui metode analisis teks-teks klasik dan kontemporer dalam literatur Islam, penelitian ini akan menggali konsep-konsep etika dan estetika dalam Islam, serta menjelaskan bagaimana konsep-konsep ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai etika serta estetika dalam pendidikan Islam, serta terlibat praktisnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan keindahan dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Artikel yang digunakan ini Jenis penelitiannya adalah model penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang teliti. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan atau berhubungan dengan gagasan, persepsi, pendapat/keyakinan orang yang teliti, tidak semuanya ini dapat diukur dengan angka.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Etika Dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Sejatinya kehidupan beragama merupakan salah satu dari dimensi kehidupan yang perlu diwujudkan secara terpadu.²

Dalam bahasa Arab artinya pendidikan, ada beberapa istilah yang umum digunakan, antara lain al-talim, al-tabiyah dan al-tadib, al-talim artinya Pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan Keterampilan. Al-tabiyah berarti mengasuh mendidik dan al-tadib lebih pada proses mendidik yang mengarah pada penyempurnaan akhlak pesertanya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Quran dan hadis, iman, etika, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan Bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam Meliputi pencapaian keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia Dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya Dan lingkungan nya (hablun minallah wa hablun minannas).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh Pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran yang telah ditentukan atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Etika Pendidikan Islam

Menurut George R.knight arti etika adalah ilmu yang mempelajari nilai-nilai tentang perilaku dan moral. Pembahasan tersebut untuk berupaya bagaimana etika yang sebenarnya. Dan tidak lupa pula menyapaikan terkait mengenai tindakan atau perbuatan. Sebagaimana yang dilakukan bagi manusia dimana manusia tersebut memapah hal-hal baik kepada setiap anggota masyarakat³.

Sedangkan fondasi utamanya etika ialah sikap yang membenarkan tindakan selama mereka lakukan. Ulasan lain menyebutkan bahwa etika memiliki makna

² A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam" (n.d.): 65-88.

³ Muhammad Shohibul Kafi, Muhammad Rizal Ma'arif, and Eko Setiawan, "Antara Logika, Etika, Dan Estetika Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022): 34-42.

norman-norma, nilai-nilai moral, aturan-aturan, dan ukuran-ukuran untuk tingkah laku manusia yang terjadi dimasyarakat harus dilandasi oleh etika yang berlaku dimasyarakat tersebut. Amin Abdulllah mengutip haidar bagir dalam buku filsafah etika islamnya bahwab etika ialahh suatu yang mempelajari ilmu baik dan buruknya seseorang. Dan teori ini sangat berfungsi untuk menghargai kebaikan dan dipraktikkan melalui moralitas serta budi pekerti.

Kata etika tersebut juga sangat erat kaitan nya dengan tatakrma atau sopan santun. Sebutan tersebut memiliki penafsiran tentang nilai-nilai sosoial yang disetujui bersama untuk menata perilaku, serta bahasa yang sopan. Eksistensi nilai-nilai tersebut inilah yang menjadi sangat penting bagi kita dalam bermasyarakat dengan tujuan membuat ke hidupan yang makin rukun dan sejahtera. Tatakrma ini memiliki arah yang sangat berarti agar seluruh warga masyarakat merasakan aktivitas atau kehidupan yang nyaman dan tentram. Salah satu membuat hidup nyaman adalah adanya memiliki rasa cinta orang tua terhadap sesama. Pasti orang yang lebih muda menghargai orang yang lebih tua begitupun sebaliknya. Selaras dengan hadis kanjeng nabi, diriwayatkan oleh Abu Daud, yang berisi nasehat atau himbauan bagi yang lebih muda harus menghormati yang lebih tua dari kita dan yang lebih tua dari kita harus menyayangi yang berumur lebih muda dari kita.

Adab atau Etika meliki banyak arti, antara lain: Akhlak, tata krama, budi pekerti, moral, dan sopan santun, sedangkan . Pengertian akhlak dalam etimologis, kata "akhlak" berasal dari kata Arab jama' dari "khuluq" yang berarti: tingkah laku atau tabuat, perangai, dan budi pekeeti. Frasa ini mengandung aspek yang bersesuaian dengan "khalkun" yang berarti peristiwa dan eratnya hubungan sedangkan yang dimkasud "Khaliq" tersebut ialah pencipta dan "makhluq" tersebut ialah diciptakan (Zahrudin, 2004: 1)⁴

Sedangkan dalam istilah akhlak adalah suatu sifat atau ciri-ciri manusia yang dimilikinya dan menyatu dalam jiwanya dan raganya sehingga menghasilkan akibat

⁴ Mursal Aziz, "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018).

suatu perbuatan yang terus - menerus dan munculnya tanpa melalui perenungan dan pertimbangan mendalam.

Dalam bahasa arab mempunyai arti yang sama dengan kata akhlak tersebut yaitu "al-addab" yang artinya tingkah laku (kebiasaan, tata-krama, tabiat) mempunyai tingkah laku terpuji yang menyebabkan keridhaan Allah SWT, Rasulullah SAW dan seluruh orang yang berakal. Maka kesimpulan diatas tersebut dapat kita garis bawahi bahwa etika adalah aturan dalam pergaulan dimasyarakat serta nilai -nilai yang di anggap baik bagi seluruh kalangan masyarakat dengan tujuan membangun atau menciptakan kehidupan yang lebih baik dan nyaman.

Etika dan akhlak merupakan hal yang terpenting yang wajib di miliki seorang muslim. Kanjeng nabi Muhammad SAW sebagai mana yang di riwayatkan oleh Abdulllah bin ummar dan Abdulllah bin ashsh berkata yang arti nya "Sesungguhnya orang yang terbaik diantara kamu sekalian adalah orang yang baik akhlaknya(Muttafaq'alaih)". Hadist ini menjelaskan maka diantara syariat-syariat orang yang baik dalam melakukan syariat islam adalah orang-orang yang berakhlak baik seperti yang diajarkan oleh kanjeng nabi Muhammad SAW.

Ibnu Mubarak mengartikan se bagaimana telah di kutip oleh Syaikh Hasyim Asy'ari dalam karangan kitabnya yaitu Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim bahwa ibarat ilmu dan etika ialah seperti perbandingan antara tepung dan garam dalam sebuah masakan. Ilmu di sini diumpamakan dengan tepung sedang kan etika di ibaratkan sdengan garam. Oleh karena itu, jelas sekali bahwa kebutuhan etika yang lebih besar di bandingkan dengan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh manusia. Beliau juga mengutip ceramah Hubaib bin Asy-Syahid kepada anak nya yang mengatakan, "bersahabat lah kamu dengan orang yang pintar(agama), dan belajar lah etika dari mereka. karena sesungguhnya yang demikian itu (etika) lebih menyenangkan menurutku daripada ilmu hadist". Beberapa ulama mengatakan bahwa tauhid mewajibkan sebuah ke imanan, barangsiapa yang tidak berriman maka dia tidak memiliki tauhid. Keimanan mengamanatkan syariah, barang siapa yang tidak ber syariat maka ia tidak beriman dan bertauhid. Adapun syariat itu mewajibkan adab

(etika), barang siapa yang tidak mempunyai adab (etika), maka dia tidak mempunyai syariat, iman serta tauhid dalam dirinya.⁵

Dari amanat diatas kita bisa menyimpulkan maka etika seta adab dan akhlak merupakan suatu perkara yang sanagat penting yang dimiliki oleh kaum muslim. Malahan kehadiran etika jauh lebih penting daripada ilmu pengetahuan itu sendiri.

B. Karakteristik Etika Dalam Islam

Ciri dasar yang membedakan etika islam dengan etika non-islam misalnya Yunani terletak pada aspek teologis (tauhid) dan pada sumber utamanya etika islam yaitu Al-Qur'an dan Sun-nah. Berarti etika islam, tidak semua konsep atau teori etika murni merupakan hasil dari manusianya itu sendiri. Namun ada juga petunjuk dari Tuhan (Allah SWT) melalui kitab suci dan Rasul-Nya.⁶

Menurut islam etika ialah sebgai pedoman hidup, dan menjelaskan tentang kriteria benar atau salahnya suatu perbuatan, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Kedua prinsip ini sebgai landasan seta sumber seluruh ajaran islam untuk menjadi teladan hidup dan menentukan mana yang buruk dan mana yang baik.⁷

Al-Quran bukan lah hasil karangan manusia, melainkan merupakan kalam Allah SWT yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Oleh karena itu, setiap umat Islam meyakini bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam Al -Quran dan tidak bisa dibantah oleh daya pikir manusia Dalam Q.S Al-Maidah 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝

⁵ Shohibul Kafi, Rizal Ma'arif, and Setiawan, "Antara Logika, Etika, Dan Estetika Dalam Pendidikan Agama Islam."

⁶ Lingga Yuwana, "Sumber Dan Karakteristik Islam," *Magister of Islamic Philosophy* (2014): 1-11.

⁷ Seftika Aryani Ayudia Saputri, "Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari" (2019): 111.

Artinya : “Wahai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepada mu Rasul Kami, menjelaskan kepada mu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak(pula yang)dibiarkan nya. Sesungguhnya telah datang kepada mu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itu lah Allah menunjukkan orang - orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan yang benar, dan(dengan kitab itu pula)Allah mengeluarkan orang -orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjukan kepada mereka ke jalan yang lurus.

Maka dari itu jelas sekali bahwa Al-Quran dan As-Sunnah merupakan petunjuk hidup dan prinsip bagi umat Islam, sehingga kedua nya menggambarkan sumber akhlak atau etika dalam Islam. Sabda AllahSWT dan Sunah nabi merupakan ajaran yang sangat mulia dalam menghasilkan pemikiran dan kreativitas manusia, sehingga menjadi kekayaan(aqidah)islam yang menjadikan akal dan naluri manusia harus taat dan mengikuti petunjuknya dan petunjuk pengarahannya.

C. Macam-macam Etika Pendidikan Islam

Dakwa pendidikan Islam tidak hanya sekedar pada konversi ilmu-pengetahuannya tetapi juga mengarah pada peningkatan kemampuan intelektualnya, namun seta pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan nilai- nilai moral yang lebih diutamakan dan di tempatkan pada tingkat tertinggi⁸.

- a. Etika Guru (al-Mu'allim)
 - 1) Meluruskan niat
 - 2) Mulailah sesuatu untuk tujuan yang baik
 - 3) Berperilaku baik
 - 4) Mendidik secara perlahan-lahan
 - 5) Menjaga diri dari hal yang sia -sia
 - 6) Bersungguh -sungguh
 - 7) Maksimalkan potensi

⁸ Aida Mukhlisah, Hadi Yasin, and Ma dan Intan Meila Handayani, “Etika Guru Dan Murid Menurut Imam Syarifuddin An-Nawawi Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta' Allim,” *Tahdzib Al Akhlak* | 4, no. 2 (2021): 61.

b. Etika Murid (al-Muta'allim)

- 1) Luruskan niat
- 2) Memulai sesuatu dengan tujuan yang baik
- 3) Memuliakan ilmu dan pemilik nya
- 4) Berbicara Jujur dan Sabar
- 5) Menjaga diri dari hal yang sia-sia
- 6) Bersungguh-sungguh
- 7) Maksimalkan waktu

D. Estetika Dalam Pendidikan Islam

Estetika ialah salah satu cabang filsafat, estetika adalah sebuah nilai yang menghubungkan nilai keindahan dengan pengalaman yang berkaitan dengan seni, seperti yang dikatakan muhammad al-Ghazali "estetika adalah penelitian tentang Pentingnya aktualitas keindahan." Sementara itu, estetika berkaitan dengan persepsi manusia terhadap lingkungan sekitar dan nilai pengalaman keindahan, demikian semboyan Bakhtiar. Keindahan berarti segala sesuatu yang mempunyai unsur tersusun secara berturutan dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh dan menyeluruh. Itu berarti suatu benda yang indah tidak hanya mempunyai sifat dan bentuk yang serasi baik tetapi harus memiliki kepribadiannya.⁹

Estetika juga dikenal dengan filsafat keindahan bersalan dari kata Yunani *aisthethika* atau *aisthesis*. Kata ini mengacu pada hal-hal yang bisa diarahkan oleh indra atau persepsi indra. Estetika juga bagian dari aksiologi yang mesti membahas permasalahan, pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan keindahan ruang lingkup, nilai, pengalaman, perilaku, pemikiran seniman, juga masalah estetika dan seni dalam aktivitas manusia.¹⁰

⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

¹⁰ Totok Wahyu Abadi, "Axiology: Between Ethics, Morals, and Aesthetics [Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika]," *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187-204.

Pada zaman itu (yunani kuno) bahwa filsafat keindahan yang saat ini banyak yang memperbincangkan soal keindahan maka dari itu keindahan dianggap bagian dari aksiologi. Sebagian banyak dibahas bagian metafisika karena sifatnya yang abstrak. Tokoh yang membahas abad ialah adalah Socrates dan Plato. Plato percaya bahwa seni ialah sebuah keterampilan menciptakan suatu benda. Hasilnya seni itu sendiri adalah sebuah tiruan(imitasi). lukisan itu merupakan bagian salah satu contoh sebuah karya seni yang berupa peniruan terhadap alam atau sesuatu yang ideal. Sebuah karya seni merupakan simulasi yang ada dalam dunia ide dan tidak mempunyai sifat yang sempurna. Maka dari itu bahwa seni bagi plato tidak penting karena tidak memiliki pengaruh dalam berkehidupan manusia.

Seni juga sebagai sebuah imitasi aristoteles se pendapat dengan plato. Namun mempunyai pandangan yang berbeda mengenai arti seni dalam berkehidupan. Bagi Aristoteles seni yang di ilustrasi kan dalam bentuk puisi mempunyai pengaruh yang signifikan besar bagi manusia. Padahal menurutnya puisi, sebagai karya sastra atau seni lebih bernilai filsafat ketimbang sejarah.

Adapula yang mendasari hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan estetika, pendidikan adalah lebih fokus pada "predikat" sedangkan keindahan yang diberikan pada hasil seni. Dalam dunia pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Randall dan buchler mengemukakan ada tiga penjelasan tentang hakikat seni. Seni sebagai menembus kedalam kenyataan selain pengalaman, seni sebagai alat kesenangan, seni sebagai ekspresi yang sebenarnya tentang pengalaman.

Namun lebih dari itu, dalam dunia pendidikan perlu adanya nilai estetika yang menjadi rujukan penting dalam proses pengembangan pendidikan khususnya dibidang pendidikan menggunakan pendekatan estetis moral. Dimana setiap persoalan pendidikan Islam coba dilihat dari sudut pandang yang mencakup kepentingan masing-masing pihak, baik itu siswa, guru, pemerintah, pendidikan dan masyarakat

pada umumnya. Maka dari itu bahwa artinya pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan kepribadian yang kreatif, berseni (sesuai dengan Islam).¹¹

E. Keindahan Dan Seni Dalam Islam

Estetika dalam arti etimologis adalah pengertian tentang objek kenikmatan indrawi. Manusia pasti mempunyai sebuah karya yang diperuntuk kan selaku bahan indera yaitu karya seni. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan dan filsafat, estetik acapkali di samakan dengan teori seni, kritik seni, dan filsafah ke indahan. Tak heran jika teori ini disebut dengan keindahan.¹²

Estetika sering diartikan sebagai filsafah keindahan atau seni. Tujuan nya, seperti halnya filsafa, dapat dirumuskan menurut rumusan Harold Titus (1968), namun mengaitkannya dengan persoalan keindahan, ialah (a) Menentukan sikap terhadap keindahan, keindahan ini yang ada pada alam, kehidupan manusia, dan karya seni. ; (b) Mencari pendekatan - pendekatan yang tepat untuk memecahkan permasalahan obyek-obyek yang diamati indra, khususnya karya seni, yang mempengaruhi jiwa manusia, khususnya refleksi dan kontemplasi, berpikir, serta tingkah laku dan tindakan manusia, (c) Mencari pandangan menyeluruh tentang keindahan dan benda-benda yang menimbulkan rasa keindahan;(d) Mempertimbangkan permasalahan yang berkaitan dengan bahasa dan penceritaan yang tepat, jika diperlukan, misalnya dalam karya sastra, serta mempertimbangkan penjelasan istilah dan konsep keindahan; (e) Penelitian teoritis untuk mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan seputar karya seni dan benda yang menciptakan pengalaman indah.

Maka dari itu ke indahan itu sendiri dibedakan menjadi keindahan sementara, yaitu ke indahan zawahir (fenomenal), dan ke indahan yang abadi. Mengenai ke indahan, Al -Ghazali memberitahukan dalam kitab nya *kimia* kebahagiaan bahwa pemeringkatan ke indahan estetis sepadan dengan pemeringkatan pengetahuan kesufian. Mulai dari tingkat syari'at (formal), melalui tingkat tarekat, ke hakikat

¹¹ Fithriani, "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan," *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 83-92.

¹² Titin Nurhidayati, "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan Dan Seni Islami Dalam Dunia Pendidikan Islam," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2019): 27-44.

(ma'nawi) dan akhirnya ke ma'rifat. Oleh karena itu, pencapaian keindahan tertinggi melibatkan latihan spiritual. Imam al-Ghazali membagi keindahan sesuai dengan peringkatnya, yang meliputi:

- 1) Keindahan indrawi (duniawi) dan nafsani (sensual) disebut juga keindahan lahir, yaitu keindahan yang melekat pada hedonisme dan materialism.
- 2) Keindahan yang ada di alam sangat bermanfaat bagikita untuk menyehatkan jiwa.
- 3) Keindahan Akliyah atau keindahan rasional adalah keindahan yang tidak dapat diserap sepenuhnya oleh indera, emosi dan imajinasi, namun memerlukan renungan dan pemikiran akal.
- 4) Keindahan rohaniyah atau irfani (mistik) dikaitkan dengan moralitas dan pengetahuan tentang hakikat sesuatu pada manusia atau karya sastra. Keindahan rohaniyah ini dapat kita ketahui pada diri Rasulullah. Rasul adalah seorang yang indah bukan hanya semata-mata disebabkan ke sempurnaan jasmani dan pengetahuannya tentang agama dan dunia, namun yang utama karena akhlaknya yang sangat mulia dan tingkat makrifatnya yang tinggi.
- 5) Keindahan ilahi atau transenden.

Sebagai halnya yang dikatakan oleh Nashr, Islam terdiri dari Hukum Ilahi (al-Syari'ah), jalan spiritual (al-Tariqah) dan hakikat (al-Haqiqah) yang menjadi sumber baik Hukum ataupun Jalan. Isi syari'at didalamnya berisi instruksi. Amalan Tuhan tampak dalam bentuk hukum-hukum yang memanipulasi pola hidup seseorang dalam sehari-hari agar tidak menyimpang dari aturan berkehidupan insani yang istimewa dan memberikan landasan bagi perjalanan jiwa dari permukaan menuju tujuan pusat. Dan seseorang itu sendiri akan menjadi seorang Muslim jika mereka menerimanya. Dan Syariah adalah dimensi eksoterik dari Islam.

Sebagaimana dikatakan Nasr, Islam terdiri dari Hukum Ilahi (al-Syari'ah), jalan spiritual (al-Tariqah) dan hakikat (al-Haqiqah) yang merupakan sumber baik Hukum maupun Jalan. Syari'at ' berisi semua instruksi. Amalan Tuhan tampak dalam bentuk hukum-hukum yang mengatur pola hidup manusia sehari-hari agar tidak

menyimpang dari norma kehidupan manusiawi yang sempurna dan memberikan landasan bagi perjalanan jiwa dari permukaan menuju pusat. Dan seseorang akan menjadi seorang Muslim jika mereka menerimanya. Dan Syariah adalah dimensi eksoterik dari Islam.

Tak mungkin se-orang muslim dapat mengerti ajaran nurani Islam tanpa mahir aturan - aturan hukum Islam dalam Syarri'at islam dan sebaliknya jika hanya menguasai ajaran lahir saja maka dia belum memahami ajaran Islam dengan seutuhnya. Keduanya terkait erat secara organis tidak boleh lepas satu dengan yang lain.

Pandangan Nashr searah dengan falsafah seni Mohammad Iqbal yaitu menegaskan bahwa seni layak berkaitan dengan moralitas dan wajib berada di bawah kendali moralitas, oleh karena itu tidak ada seni, meskipun seberapa ekspresifnya seorang seniman kecuali ia memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai-nilai cemerlang, menciptakan harapan, keinginan, dan cita-cita baru untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Keterkaitan itu yang sulit dilepas antara agama dengan karya budaya dan seni. seperti terlihat di atas memberikan pengaruh positif di satu sisi yaitu terpeliharanya nilai-nilai moral yang telah ada sepanjang zaman. hal ini sempat kacau pada era modern dengan banyak masyarakat yang disebut-sebut mulai merendahkan nilai-nilai universal yang tinggi. Seni tidak hanya terbatas pada karya yang berupa mainan yang dinilai secara materiil berdasarkan nilai pasarnya. Makna yang dikandungnya masih terpelihara dengan baik. Kandungan maknanya yang dalam menjadi nilai spiritual yang tinggi menghubungkan manusia dengan Tuhan. Visi ilahi mensyaratkan bahwa segala sesuatu harus suci, terlindungi, dan bebas dari unsur-unsur jahat dunia.

Namun juga berdampak kurang bagus terhadap perkembangan kreativitas seni. Aturan dalam Alquran dan Sunnah hanya sebatas teks suci yang masih perlu ditafsirkan. Padahal menurut Palmer, manusia mulai bangun di pagi hari. Sampai kembali tidur, terus melakukan penafsiran. Dalam keadaan tidur sekalipun, manusia

masih mampu menyerap ilmu pengetahuan dan tentunya masih mampu diinterpretasikan.

Kesimpulan

Bahwa etika ialah aturan atau pola perilaku yang diciptakan oleh pikiran manusia dan merupakan ilmu yang berkaitan dengan upaya untuk menentukan apakah tindakan manusia itu benar atau salah. Penilaian baik dan buruk didasarkan pada perspektif akal. Oleh karena itu, etika merupakan salah satu cabang filsaf.

Dan jika pengertian etika dikaitkan dengan pendidikan agama atau etika Islam maka pendidikan agama Islam merupakan etika yang lebih terarah atau mengacu pada upaya membimbing, mengarahkan, membiasakan dan memajukan kehidupan sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang dianggap baik. dalam lingkungan masyarakat.

Estetika juga dikenal dengan filsafat keindahan bersalan dari kata Yunani aisthestika atau aishtesis. Kata ini mengacu pada hal-hal yang dapat diarahkan oleh indera atau persepsi indera. Tokoh yang membahas masa itu adalah Socrates dan Plato. Plato percaya bahwa seni adalah keterampilan menciptakan sesuatu. Hasil seni itu adalah sebuah tiruan (imitasi). lukisan merupakan salah satu contoh hasil karya seni yang berupa peniruan terhadap alam atau sesuatu yang ideal. Sebuah karya seni merupakan simulasi yang ada dalam dunia ide dan tidak mempunyai sifat yang sempurna. Seni sebagai Plato tidak penting karena tidak memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia.

Daftar Pustaka

- Abadi, Totok Wahyu. "Axiology: Between Ethics, Morals, and Aesthetics [Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika]." *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187-204.
- Aziz, Mursal. "Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 1 (2018).

- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Amalia Salsabilla, and Nurul Arifin. "Guru Profesional Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4204–4212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>.
- Fithriani. "Implikasi Aksiologi Dalam Filsafat Pendidikan." *Jurnal Intelektualita* 5, no. 1 (2017): 83–92.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.
- Mukhlisah, Aida, Hadi Yasin, and Ma dan Intan Meila Handayani. "Etika Guru Dan Murid Menurut Imam Syarifuddin An-Nawawi Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta' Allim." *Tahdzib Al Akhlak* | 4, no. 2 (2021): 61.
- Nurhidayati, Titin. "Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan Dan Seni Islami Dalam Dunia Pendidikan Islam." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2019): 27–44.
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. "BAB III Pendidikan Agama Islam" (n.d.): 65–88.
- Seftika Aryani Ayudia Saputri. "Etika Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari" (2019): 111.
- Shohibul Kafi, Muhammad, Muhammad Rizal Ma'arif, and Eko Setiawan. "Antara Logika, Etika, Dan Estetika Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022): 34–42.
- Yuwana, Lingga. "Sumber Dan Karakteristik Islam." *Magister of Islamic Philosophy* (2014): 1–11.